

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan, oleh karena itu untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, diperlukan berbagai keterampilan di antaranya adalah keterampilan membelajarkan atau keterampilan mengajar. Turney (dalam Mulyasa 2009: 69) mengungkapkan delapan keterampilan mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran yaitu keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kecil, mengelolah kelas, serta mengajar dikelompok kecil dan perorangan. Penguasaan terhadap keterampilan mengajar tersebut harus utuh dan sistematis melalui proses pembelajaran.

Guru merupakan komponen utama di antara komponen-komponen pendidikan lainnya yang paling berperan sebagai pengemban misi dalam mencapai tujuan pendidikan. Guru memegang peranan penting dan strategis dalam upaya pembentukan watak bangsa, melalui pengembangan keperibadian dan nilai-nilai yang diinginkan, dengan demikian tampak dengan jelas bahwa tugas dan tanggung jawab guru begitu berat dan luas. Tugas guru dalam pembelajaran baik yang berkaitan dengan profesinya maupun kedinasan sangat kompleks seperti mengajar dan membimbing siswa, memberikan penilaian hasil belajar siswanya, mempersiapkan administrasi pembelajaran yang diperlukan dan kegiatan lain yang berkaitan dengan pembelajaran. Guru harus terampil dalam pengelolaan pembelajaran yang meliputi: (1) terampil dalam menyusun rencana pembelajaran, (2) melaksanakan pembelajaran, (3) menilai hasil belajar, (4) memahami landasan dan kebijakan pendidikan,

(5) memahami tingkat perkembangan siswa, (6) memahami pendekatan pembelajaran. Disamping itu guru diharapkan senantiasa berupaya meningkatkan dan mengembangkan ilmu yang dimilikinya sesuai dengan disiplin ilmu yang dimilikinya.

Guru adalah salah satu faktor penting dalam menyelenggarakan pendidikan di sekolah. Oleh karena itu meningkatkan mutu pendidikan berarti dapat meningkatkan mutu guru. Meningkatkan mutu guru bukan hanya dari segi kesejahteraan, tetapi juga profesionalismenya. Undang-Undang No 14 Tahun 2005 Pasal I ayat (I) menyatakan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan menengah. Sebagai seorang guru profesional guru harus memilih kompetensi keguruan yang cukup. Dimana kompetensi keguruan tampak pada kemampuan menerapkan sejumlah konsep, asas kerja, sebagai guru, mampu mendemonstrasikan sejumlah strategi maupun pendekatan pengajaran yang menarik dan interaktif, disiplin, jujur dan konsisten.

Sejalan dengan hal itu Undang-Undang No 14 Tahun 2005 Bab II Pasal 2 ayat (I) menyatakan guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan usia dini pada jenjang pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Profesional berarti melakukan sesuatu sebagai pekerjaan pokok sebagai profesi dan bukan sebagai pengisi waktu luang tetapi profesional sebagai tenaga pendidikan dalam menyelenggarakan pendidikan melalui lembaga pendidikan formal.

Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan yang harus mendapat perhatian sentral, pertama dan utama. Guru merupakan sorotan strategis dalam masalah pendidikan. Karena guru selalu terkait dengan komponen

manapun dalam sistem pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah, guru sangat menentukan keberhasilan peserta didik terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar, guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas. Dengan kata perbaikan kualitas pendidikan harus berpangkal dari guru dan berujung pada guru. Sebab guru mempunyai peran yang sangat strategis dalam upaya mewujudkan tujuan pembangunan nasional, khususnya dibidang pendidikan, sehingga perlu dikembangkan sebagai tenaga profesi yang bermartabat dan profesional.

PAKEM merupakan singkatan dari pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Pembelajaran aktif dimaksudkan bahwa dalam pembelajaran guru harus mampu menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan. Kreatif dimaksudkan bahwa guru mampu menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa. Efektif yaitu menghasilkan apa yang harus dikuasai siswa setelah pembelajaran berlangsung, dan menyenangkan sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada saat belajar sehingga waktu untuk mencurahkan perhatian siswa (Depdiknas, 2004:45)

Pengelolaan PAKEM (pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan) dapat dicoba untuk lebih mengaktifkan proses pembelajaran sehingga siswa mampu belajar aktif dan kreatif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai serta dapat menghilangkan kebosanan dalam interaksi belajar mengajar. Pengelolaan model pembelajaran pakem

menekan belajar melalui berbuat. Maksudnya jika dapat mengkehendaki agar siswa mengerti tentang apa yang mereka pelajari maka dapat diusahakan agar siswa melakukan sesuatu sewaktu mereka belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudiono dkk ( 2003: 34) bahwa pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan adalah suatu pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan lebih aktif dalam proses pembelajaran (mencari informasi, mengelolah informasi, dan menyimpulkan untuk kemudian dapat diterapkan/dipraktikkan) dengan menyediakan lingkungan belajar yang dapat membuat siswa tidak tertekan dan senang melaksanakan kegiatan belajar.

PAKEM sebagai upaya menciptakan sistem lingkungan belajar yang memberi peluang siswa terlibat secara aktif (fisik, intelektual, dan emosional), dapat mengembangkan kreativitas dan menyenangkan menggairakan untuk belajar serta dapat mewujudkan tujuan pembelajaran secara optimal. Dalam pembelajaran pakem diupayakan adalah mengoptimalkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, demikian pula prinsip efektif setiap pembelajaran selalu berusaha mencapai tujuan seoptimal mungkin baik melalui dampak instruksional maupun dampak pengiring. Dan prinsip ketiga dari pakem yakni menyenangkan menuntut situasi pembelajaran yang menggairahkan dan menantang pada setiap siswa untuk belajar, karena pembelajaran dapat memenuhi kebutuhan untuk maju (*need achievement*) dari siswa. Sedangkan kreativitas merupakan prinsip yang makin penting. Kreativitas merupakan mencakup kawasan berpikir, fantasi dan penciptaan sesuatu yang baru dan sebagainya, pengembangan fantasi dan daya cipta dapat dilakukan melalui antara lain mengarang, kerajinan tangan dan kesenian dan lain-lain sedangkan berpikir kreatif memerlukan pengembangan tersendiri, di samping berpikir kritis yang telah menjadi bagian penting dalam pembelajaran di sekolah.

Melalui PAKEM dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya mempertanyakan dan mengemukakan gagasan. Belajar merupakan suatu proses aktif yang dapat melibatkan siswa secara langsung yang dapat merubah perilaku siswa dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik serta dapat menggunakan lingkungan sebagai tempat belajar, maka diperlukan kreativitas guru dalam mengembangkan ketiga aspek yang terdapat pada diri siswa melalui pengolahan pembelajaran model pakem. Melalui kegiatan belajar guru dapat membangun pengetahuannya bukan proses pasif yang hanya menerima kucuran ceramah guru tentang pengetahuan, sehingga proses pembelajaran tidak dapat memberikan kepada siswa untuk berperan aktif hanya yang bersifat catat bahan sampai habis maka proses pembelajaran tersebut bertentangan dengan hakekat belajar. Untuk itu diperlukan kompetensi guru dalam mengelolah pembelajaran model pakem dalam kegiatan belajar mengajar dikelas sehingga dapat membangun pengetahuan siswa seperti apa yang diharapkan oleh tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan sekolah pada khususnya.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis pada guru Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan bahwa pengelolaan pembelajaran, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) belum optimal seperti apa yang diharapkan dalam mengembangkan potensi siswa. Hal ini tercermin dari: (1) kreativitas guru dalam mengelolah pembelajaran belum memadai seperti dalam penyusunan rencana pembelajaran yang cenderung monoton atau tidak mengalami pengembangan setiap tahun itu terlihat pada proses kegiatan belajar mengajar guru hanya bersifat mentransfer pengetahuan yang ada dikepala guru dipindahkan kesiswa sehingga terlihat hanya guru yang aktif dan siswa pasif, (2) pelaksanaan pembelajaran yang belum

menggunakan metode yang bervariasi terlihat metode yang digunakan hanya pada umumnya ceramah, (3) penggunaan media pembelajaran belum sesuai dengan karakteristik materi sehingga media tidak menarik bagi siswa dan terlihat ada guru mengajar tidak menggunakan media, (4) guru dalam mengelolah kelas belum optimal itu terlihat siswa keluar masuk diruang kelas pada proses pembelajaran berlangsung, guru belum mampu menyusun strategi pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, (5) pelaksanaan evaluasi hasil belajar siswa pada umumnya guru menyusun soal hanya mengacu pada materi yang diajarkan bukan berdasarkan pada kompetensi apa yang diharapkan sehingga kompetensi yang diharapkan tidak dapat diukur melalui hasil evaluasi dan terlihat ada guru setelah selesai mengajar tidak sempat melakukan evaluasi.

Mencermati beberapa permasalahan di atas itu terlihat strategi pembinaan kepada guru belum berorientasi pada suasana yang mencerminkan pembinaan aktif, efektif dan kreatif serta dielaborasi dengan penyajian materi yang menantang guru untuk berpikir kreatif, karena pemaparan beberapa permasalahan yang dipaparkan di atas menggambarkan bahwa kreativitas guru dalam mengelolah pembelajaran pakem belum secara optimal memberikan kontribusi yang berarti bagi peningkatan hasil belajar siswa. Permasalahan belum nampak strategi pembinaan guru belum berorientasi pada suasana yang mencerminkan pembinaan aktif, efektif dan kreatif dan menyenangkan sehingga pembinaan profesional guru tidak akan efektif dan proses pembelajaran tidak optimal, sehingga akan dapat melahirkan Out put (lulusan) siswa yang memiliki pengetahuan yang rendah atau menghasilkan sumber daya manusia yang rendah.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan di atas maka peneliti tertarik mengkaji permasalahan ini dalam suatu penelitian yang berjudul: **Pengelolaan Pembelajaran, Aktif,**

## **Kreatif, Efektif, Menyenangkan (PAKEM) di Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.**

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan program Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan di Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan
2. Bagaimana implementasi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan di Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan
3. Bagaimana monitoring dan evaluasi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan di Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran perencanaan program Pembelajaran Aktif, Efektif dan Menyenangkan di Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan
2. Untuk mengetahui gambaran implementasi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan di Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan

3. Untuk mengetahui gambaran monitoring dan evaluasi Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan di Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan

#### **1.4. Manfaat Penelitian.**

Adapun manfaat dalam penelitian sebagai berikut:

1. Untuk kepala sekolah diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan guru melalui pembelajaran pakem dan dapat melakukan pembinaan secara professional guru secara terencana, sistematis dan berkelanjutan sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara memadai
2. Untuk guru diharapkan dapat mencari kiat-kiat dalam mengembangkan pengetahuan dan lebih meningkatkan kreativitas dalam pengelolaan model pembelajaran pakem.
3. Untuk peneliti hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar bagi penelitian lanjutan pada populasi yang lebih besar.